

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang perbandingan jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti posyandu di Posyandu Pagar Gading Kecamatan Blambangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025 pada 65 orang responden dari masing-masing kelompok dapat disimpulkan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin didapatkan kelompok usia terbanyak kelompok usia 50-74 tahun sebanyak 41 orang pada kelompok lansia yang mengikuti posyandu dan usia 45-59 tahun sebanyak 41 orang pada kelompok lansia yang tidak mengikuti posyandu. Dan responden lansia baik yang mengikuti posyandu dengan yang tidak mengikuti posyandu di dominasi oleh lansia perempuan.
2. Hasil distribusi frekuensi pemeriksaan hematologi pada lansia menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin pada lansia yang mengikuti posyandu (12,215 g/dL) dan yang tidak mengikuti posyandu (12,865 g/dL) dalam keadaan normal. Meskipun ada beberapa lansia kadar hemoglobinnya rendah yang menunjukkan terindikasi anemia. Rata-rata hematokrit lansia yang mengikuti posyandu (40,62 %) dan yang tidak mengikuti posyandu (40,46 %) dalam keadaan normal. Rata-rata eritrosit lansia yang mengikuti posyandu (4,5622) dan yang tidak mengikuti posyandu (4,6338) dalam keadaan normal. Rata-rata MCV lansia yang mengikuti posyandu (87,32) dan yang tidak mengikuti posyandu (86,95) dalam keadaan normal. Rata-rata MCH lansia yang mengikuti posyandu (26,78) dan yang tidak mengikuti posyandu (27,92) dalam keadaan normal. Dan rata-rata MCHC pada lansia yang mengikuti posyandu (30,75) dan yang tidak mengikuti posyandu (31,75) dalam keadaan normal. Dari hasil distribusi frekuensi didapatkan rata-rata semua parameter hematologi dalam keadaan normal.
3. Hasil persentase jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit yang dialami lansia yang mengikuti posyandu anemia normokrom normositik sebanyak 65,21 %, anemia normokromik makrositik sebesar 4,35 % dan anemia hipokromik

mikrositik sebanyak 30,43 %. Dan yang tidak mengikuti posyandu mengalami anemia normokrom normositik sebesar 63,15 %, anemia normokrom makrositik sebesar 15,79 %, dan anemia hipokromik mikrositik sebesar 21,05 %.

4. Perbedaan jenis anemia berdasarkan indeks eritrosit didapatkan hasil *p value* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok lansia posyandu (0,793) dan tidak posyandu (0,790). Namun demikian keterlibatan dalam kegiatan posyandu dapat memberikan dampak yang positif dalam deteksi dini dan penanganan anemia. Tidak ada perbedaan jenis anemia pada lansia yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk dapat meningkatkan pelayanan secara optimal terhadap kasus anemia serta melakukan penyuluhan, melaksanakan pencegahan anemia dan penatalaksanaan anemia pada penyakit kronis untuk mencegah terjadinya anemia berat. Serta meningkatkan kegiatan promosi kesehatan untuk memotivasi lansia yang tidak mengikuti posyandu agar dapat mengikuti kegiatan preventif tersebut.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian serupa agar dapat menambah jumlah sampel, menyeragamkan sampel dari segi usia, jenis kelamin, kecukupan gizi (ekonomi dan pola makan) yang bisa di dapat dari kuisioner untuk skrining. Serta peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia seperti jarak rumah ke posyandu, dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu, pendidikan lansia, dan pekerjaan lansia.